

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta

Yohana Klaravina^{a,1}, Setyo Retno Wulandari^{b,2*}

^a Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

^b Dosen Program studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

¹ Email : d3.bidan@yahoo.com*;

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 3 August 2023

Revised : 15 August 2023

Accepted: 17 August 2023

Keyword

Exclusive breastfeeding,

feel at ease,

Husband's support.

ABSTRACT

Background: Based on data from the World Health Organization, globally around 44% of infants aged 0-6 months are exclusively breastfed (WHO, 2020). . Nationally, based on data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, the coverage of infants receiving exclusive breastfeeding in 2018 was 68.74% and there was a decrease in exclusive breastfeeding coverage in 2019 which was 67.74%. Meanwhile, according to the Provincial Health Profile of D.I. Yogyakarta in 2020, Sleman Regency occupies the highest position in the coverage of exclusive breastfeeding, which is 85.00% and the City of Yogyakarta occupies the highest position with the coverage of exclusive breastfeeding at 73.25%. **Method:** This research is a quantitative study, this study uses an analytical observational method with a cross sectional research design. The total population is 124. Sampling using accidental sampling, obtained the number of respondents as many as 55. The data analysis used is the Chi Square statistical test. **Result:** The frequency distribution of husband's support in exclusive breastfeeding is in the supportive category as many as 47 respondents (85.5%). The frequency distribution of exclusive breastfeeding is in the exclusive breastfeeding category as many as 41 respondents (74.5%). The frequency distribution of husband's support and exclusive breastfeeding was 39 respondents (70.9%). The frequency distribution of husbands did not support and was not given exclusive breastfeeding as many as 8 respondents (14.5%). Chi-Square results obtained a significant value of 0.002. **Conclusion:** There is a Relationship between Husband's Support and Exclusive Breastfeeding in the Work Area of Danurejan I Public Health Center, Yogyakarta City.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Berdasarkan data World Health Organization, secara global sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif[1]. Menurut UNICEF 2018, bayi yang tidak diberi ASI secara Eksklusif dapat memiliki resiko kematian yang lebih besar karena diare dari pada bayi yang diberikan ASI eksklusif. Selain itu, ASI juga mempunyai manfaat yaitu mendukung sistem kekebalan bayi dan melindungi kedepannya dari kondisi kritis seperti obesitas dan diabetes. Namun terlepas dari manfaat ASI itu sendiri, 2/5 bayi 0-5 bulan diseluruh dunia mendapatkan ASI secara

Eksklusif dan sekitar lebih dari 2/3 diberikan MPASI. Upaya peningkatan cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dilakukan dengan berbagai strategi, mulai dari penyusunan kerangka regulasi, peningkatan kapasitas petugas dan promosi ASI Eksklusif. Secara nasional berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74% dan terjadi penurunan cakupan ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Sedangkan menurut Profil Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2020, Kabupaten Sleman menempati posisi tertinggi dalam cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 85,00% dan Kota Yogyakarta menempati posisi terendah dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 73,25%[2].

Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor pendukung. Faktor pendukung sendiri terdiri dari dukungan keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan. Faktor Dukungan dari keluarga termasuk suami, orangtua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya[3]. Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 bertujuan untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif melalui dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dan keluarga terdekat dari ibu dan bayi. Dalam PP tersebut pemerintah memberikan dukungan berupa jaminan untuk pemenuhan hak bayi atas ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan usia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat terhadap pemberian ASI eksklusif[1]. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *analitik observasional* yang menggunakan rancangan penelitian *cross – sectiona*, dimana populasi penelitian ini semua seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 124 orang di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta pada bulan Juni-Juli 2022 dan sampel penelitian ini adalah accidental sampling, sejumlah 55 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan.

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap suatu baik benda, manusia dan lainnya, yang diklasifikasikan menjadi bermacam-macam untuk menjelaskan penggunaan dalam penelitian. Variabel independen/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya dan variabel dependen/variabel terikat yaitu variabel yang terpengaruhi oleh sebab akibat[4]. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang didokumentasikan menggunakan alat tulis berupa lembar kuesioner, yang digunakan untuk menganalisa kedua variabel[5]. Kuesioner untuk menganalisa dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif : 1.mendukung, 2. tidak mendukung. Kuesioner untuk mengetahui pemberian ASI Eksklusif : 1. ASI eksklusif, 2. Tidak ASI eksklusif. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. menggunakan uji statistik Chi-square ($<0,05$).

Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Juni– Agustus 2022.

3. Hasil Penelitian

3.1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta, yang beralamat di jalan Bausasran DN3 No.819, Bausasran, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta terdiri dari empat kelurahan yaitu: kelurahan Kota Baru, Kelurahan Bausasran, Kelurahan Purwokinanti, dan Kelurahan Suryatmajan. Adapun upaya yang telah dilakukan puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu melakukan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai manfaat pemberian ASI kepada bayi dan ibu sehingga menjadi motivasi bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Upaya dalam meningkatkan pemberian ASI yang sudah banyak dilakukan berdasarkan hasil kajian adalah konseling, disamping itu ada juga pendampingan oleh keluarga. Hasil penelitian membuktikan bahwa konseling pada masa prenatal memiliki dampak terhadap pemberian ASI sampai 4-6 minggu, sedangkan konseling yang diberikan pada saat prenatal dan postnatal berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan¹².

3.2. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui perbandingan subjek penelitian dengan menghitung frekuensi dan presentase mengenai dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami terhadap istri

Table 1. distribusi frekuensi dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta

Dukungan suami	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mendukung	47	85,5
Tidak mendukung	8	14,5
Jumlah	55	100,0

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 47 responden (85,5%) mendapatkan dukungan baik dari suami.

Pemberian ASI eksklusif

Table 2. Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
ASI Eksklusif	41	74,5
Tidak ASI Eksklusif	14	25,5
Jumlah	55	100,0

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 41 responden (74,5%) memberikan ASI eksklusif kepada anak-anaknya.

3.3. Analisis Bivariat

Hasil analisis *bivariat* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. distribusi frekuensi tabulasi silang dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	%
	Diberikan		Tidak Diberikan			
	F	%	F	%		
Mendukung	39	70,9	8	14,5	47	85,5
Tidak mendukung	2	3,6	6	10,9	8	14,5
Jumlah	41	74,5	14	25,5	55	100,0

(Sumber : data Primer , 2022)

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang hubungan dukungan suami dalam pemberia ASI eksklusif di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta sebanyak 47 responden (85,5%) mendapatkan dukungan dari suami dan memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 8 responden (14,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan tidak mendapatkan dukungan suami.

Tabel 4. hasil uji Chi-Square dukungan suami dalam pemberian ASI Esklusif di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta

variabel	Chi- Square	Sing-(P)	Hasil
Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif	,002	,002	Ha Diterima

(Sumber : data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil Chi- Square dengan nilai signifikan p value $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan hasil bahwa Ha diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif

4. Pembahasan

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 1 dapatkan hasil yaitu suami yang mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 47 responden (85,5%). Sedangkan suami yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (14,5%). Suami yang mendukung pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal yaitu tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif, tingkat pendapatan, motivasi, sikap, pengalaman, usia dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astri Faradillah menunjukkan bahwa suami yang mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 24 orang (53.3%) [6]. Sedangkan suami yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 21 orang (46.7%). Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Rahayu, suami mendukung pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal [7]. Dari faktor internal antara lain yaitu tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, tingkat pendapatan, motivasi, sikap, pengalaman, usia dan tingkat pendidikan. Sebagian besar suami tingkat pendidikan terakhir yaitu SD dan sudah mengerti manfaat dan pentingnya ASI bagi bayi. Dari tingkat pendapatan, suami yang kebanyakan bekerja sebagai petani dan pendapatannya hanya cukup untuk makan sehari-hari lebih menyarankan istri untuk memberikan ASI karena dapat menghemat pengeluaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami mendukung dalam pemberian ASI karna dari beberapa faktor yaitu diantaranya suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang baik, suami selalu mendukung walaupun ada beberapa istri yang tidak mau memberikan ASI, suami selalu memberikan semangat agar ibu memberikan ASI dengan cara memperhatikan ibu dari pola makannya yang lebih menarik, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI pada bayi nya. Dukungan seperti ini akan menjadikan istri lebih tanggung

jawab terhadap bayinya, sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi karena tidak hanya dukungan material saja, tetapi mendapatkan dukungan moral juga sangat dibutuhkan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui dari 55 responden terdapat 41 responden (74,5%) pemberian ASI secara Eksklusif dan 14 responden (25,5%) yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Ibu mau memberikan ASI tidak lepas dari dukungan suami yang senantiasa memberikan dukungan untuk tetap menyusui, adanya komunikasi antara suami istri sehingga ada kesempatan untuk masalah pemberian ASI. Pemberian ASI Eksklusif terdapat dua faktor yaitu Berdasarkan aspek internal, ibu memiliki tingkat pengetahuan tinggi dimana mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Semakin tinggi pendidikan ibu tentunya akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi tentunya lebih mudah dalam menyerap informasi baru khususnya ASI eksklusif[8].

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 55 responden sebanyak 47 responden (85,5%) mendapatkan dukungan dari suami dan memberikan ASI Eksklusif, faktor yang mempengaruhi yaitu suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang baik karena itu sangat penting untuk kebutuhan bayinya, istri mau memberikan ASI kepada bayinya karena dukungan suami yang senantiasa diberikan secara terus menerus yang selalu mengingatkan untuk menyusui bayinya, serta ibu merasa sangat dibutuhkan oleh bayinya. Sedangkan 8 responden (14,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan tidak mendapatkan dukungan suami. Faktor yang mempengaruhi istri tidak mau memberikan ASI karena istri beranggapan sudah cukup memberikan ASI sementara saja tanpa dilanjut karena sudah ada makanan tambahan seperti susu formula dan faktor suami tidak mendukung yaitu tidak tau manfaat ASI yang menganggap kandungan ASI dan susu formula sama aja dan menganggap kandungan susu formula lebih lengkap dan praktis.

Hasil analisis bivariat menunjukkan hasil Chi-Square dengan nilai signifikan p value $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan hasil bahwa H_0 diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anggraini serta penelitian oleh Husna dan kawan-kawan juga menunjukkan hasil yang sama [9], [10]. Menurut hasil riset oleh Durmazoğlu dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar[11]. Dukungan suami juga dapat membuat beban yang dihadapi Ibu dalam menyusui eksklusif yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan ibu agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga memiliki efek positif pada kebiasaan menyusui eksklusif yang ditandai dengan peningkatan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD)[12].

Sebaliknya dukungan yang rendah dari suami akan berdampak negatif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui. Rahmi menjelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya tidak menyusui eksklusif, dan hanya 36,8% ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya yang menyusui eksklusif [13]. Ratnaningsih menjelaskan bahwa mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan hanya sedikit ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif [14]. Puspitasi dan kawan-kawan mengatakan rendahnya dukungan suami yang didapatkan ibu dikarenakan suami memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan ibu karena pekerjaan suami serta kurangnya pemahaman suami terkait keluhan yang dialami ibu [15]. Dukungan yang diberikan suami, berdampak positif pada ibu. Dampak positif yang dirasakan yaitu ASI semakin lancar, tambah bersemangat dalam memberikan ASI kepada anaknya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang. Perlu diingat bahwa ASI yang diproduksi untuk ibu tidak lepas dari keselarasan pikiran dan jiwa dari kedua orang tua.

Oleh karena itu, keterlibatan para suami sejak awal menyusui sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan. Bahkan dengan adanya peran serta suami berupa dukungan kepada ibu dalam masa ini merupakan sebuah keberhasilan seorang ibu dalam masa menyusui yaitu memberikan ASI Eksklusif. Suami sangat berperan untuk mengurangi kecemasan ibu menyusui dalam merawat buah hatinya dengan ASI.

5. Kesimpulan

Pemberian dukungan suami kepada istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya menunjukkan hasil Chi-Square dengan nilai signifikan p value $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan hasil bahwa H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Adanya peran serta suami berupa dukungan kepada ibu dalam masa ini merupakan sebuah keberhasilan seorang ibu dalam masa menyusui yaitu memberikan ASI Eksklusif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data dari responden. Ada beberapa responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

Daftar Pustaka

- [1] WHO, "Infant and Young Child Feeding," *www.who.int*, 2020. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>.
- [2] UNICEF, *Levels Baseline SDF Tentang Anak-Anak Indonesia*. Jakarta: BAPENAS, 2018.
- [3] R. Haryono and S. Setianingsih, *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014.
- [4] Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [5] S. Riyadi and S. Ru'iyah, "Smoking behavior analysis on teenagers in Kulon Progo Yogyakarta," *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, vol. 9, no. 3, p. 183, 2021, doi: 10.21927/jnki.2021.9(3).183-189.
- [6] A. Faradillah, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017," Politeknik Kesehatan Kendari, 2017.
- [7] Rahayu, "Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga," Universitas Sumatera Utara, 2009.
- [8] F. Feryani and N. Nursaidah, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.," *Health Information*, vol. 10, no. 1, 2018, doi: <https://dx.doi.org/10.36990/hijp.v10i1.157>.
- [9] Y. Anggraini and E. Al., "Determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita di Posyandu Anggrek Trowangan Colomadu," *Jurnal Ilmiah Maternal*, vol. 4, no. 1, pp. 57–63, 2020, doi: <https://doi.org/10.54877/maternal.v4i1.1773>.
- [10] A. Husna, F. Safitri, and N. Rahmi, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman," *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol. 5, no. 1, pp. 140–147, 2019.
- [11] G. Durmazoglu and E. Al., "The effect of spousal support perceived by mothers on breastfeeding in the postpartum period," *Turkish Archives of Pediatrics*, vol. 56, no. 1, 2021, doi: <https://10.14744/TurkPediatriArs.2020.09076>.
- [12] A. Reyani, "Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kelancaran ASI di RSIA Kirana," *Literasi Kesehatan Husada*, vol. 5, no. 1, pp. 22–30, 2021.
- [13] F. Rahmi, "Hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasarangan," Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- [14] E. Ratnaningsih, "Dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang," *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, vol. 11, no. 1, pp. 9–19, 2020.
- [15] L. A. Puspitasi and H. P. Sasongko, "Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam

pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi,”
Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, vol. 7, no. 1, pp. 33–44, 2020.